

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di dunia pada abad 21 sangat meningkat dengan cepat. Perkembangan teknologi yang cepat memungkinkan berbagai aktivitas masyarakat dapat dengan mudah terselesaikan dan juga komunikasi dapat dilakukan tanpa harus bertemu secara langsung. Belawati (2019, hlm. 3) mengatakan bahwa, kecanggihan serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuat arus pertukaran informasi menjadi sangat maju, dan komunikasi menjadi tidak ada batasannya dalam ruang maupun waktu. Perkembangan teknologi juga berdampak pada bidang Pendidikan yang ada di seluruh dunia. Pendidikan tidak hanya dapat diakses kalangan tertentu saja, tetapi sudah dapat diakses oleh seluruh kalangan. Pada abad ke-18 telah berkembang model Pembelajaran Jarak Jauh yang merupakan model pembelajaran dimana pada pelaksanaannya dibutuhkan teknologi untuk menunjang (*handphone, pc* atau *laptop*) serta internet agar terlaksananya proses pembelajaran dan dapat dilakukan kapanpun serta dimanapun (Belawati, 2019, hlm. 6).

Pembelajaran jarak jauh mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 2020 sebagai upaya pencegahan pandemi yang menyebar hampir di seluruh penjuru dunia. Berdasarkan Keputusan Gubernur yang disahkan oleh Anies Baswedan (dalam Sari, 2020), dijelaskan bahwa PSBB mulai diterapkan dari bulan Maret 2020 dimana ada 10 sektor yang akan dibatasi waktu pengoperasiannya. Kesepuluh bagian tersebut mencakup; pembatasan

kegiatan tempat kerja/perkantoran, kegiatan pada sektor esensial, kegiatan konstruksi, kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan restoran, kegiatan di mall, tempat ibadah, fasilitas pelayanan kesehatan, tempat umum yang dapat mengundang kerumunan, dan yang terakhir pembatasan moda transportasi.

Menurut aturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan terkait dengan penyelenggaraan proses pembelajaran di masa pandemi. Didalam edaran tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran saat pandemi dilakukan melalui daring dengan sistem pembelajaran dirancang menggunakan perangkat personal (PC) berupa *handphone* atau laptop yang sudah terhubung dengan internet. Proses kegiatan belajar mengajar dapat menggunakan aplikasi atau website yang sudah tersedia dan disediakan oleh pemerintah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan bahwa selama proses pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan/pengalaman berguna kepada siswa siswi, tanpa adanya beban, tuntutan berlebih sekolah baik dalam capaian kurikulum yang digunakan untuk penilaian siswa, kenaikan kelas maupun kelulusan (Kemendikbud, 2020).

Pedoman mengenai pembelajaran jarak jauh ini diharapkan dapat membantu bagi pelaksanaan proses pembelajaran agar terpenuhinya pelayanan Pendidikan bagi siswa selama masa pandemi. Dalam Surat Edaran Kemendikbud tahun 2020, prinsip implementasi PJJ harus memperhatikan tujuh hal didalamnya, yakni; 1) keamanan bagi siswa dan seluruh elemen Pendidikan yang ikut dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, 2) bertujuan untuk mengajarkan siswa sebuah pembelajaran yang bermakna tanpa adanya beban dan persyaratan belajar yang berlebihan, 3) PJJ

memfokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup untuk siswa di masa, 4) materi pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan jenjang siswa serta lingkungan sosial pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, 5) penugasan dan aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan kondisi serta fasilitas yang memadai di setiap daerahnya, jadi pada saat proses pelaksanaannya pemerintah setempat juga harus mempertimbangkan keadaan dari siswa dalam hal materi maupun non materi, 6) dalam menilai proses belajar sebaiknya guru memberikan suatu hal yang lebih bermanfaat bagi siswa daripada hanya sekedar angka yang tidak memberikan dampak berarti bagi siswa, dan 7) pembelajaran jarak jauh memfokuskan kepada komunikasi antara guru dan siswa yang dibangun secara baik agar nantinya saat proses pembelajaran dapat terlaksana tanpa hambatan. Guru diharapkan untuk selalu berkomunikasi dengan siswa dan wali murid jika memang terdapat kendala/kesulitan selama pembelajaran jarak jauh (Kemdikbud, 2020).

Menurut Sadikin dan Hamidah (2020, hlm. 216), pada saat proses pembelajaran jarak jauh, terdapat berbagai aplikasi belajar yang dapat menunjang selama proses pembelajaran berlangsung. Aplikasi yang dapat digunakan seperti; *google classroom*, *edmodo*, *schoolology*, *whatsapp*, *telegram*, *instagram*, *facebook*, *zoom*, *nearpod* dan aplikasi lainnya. Selama proses pembelajaran jarak jauh siswa dapat tetap dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan sumber belajarnya walaupun berada di tempat terpisah atau saling berjauhan. Maka dari itu, pada hakikatnya PJJ merupakan pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan TIK dalam pelaksanaannya tanpa harus bertemu secara tatap muka (Sadikin dan Hamidah, 2020, hlm.

215). Penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat oleh guru nantinya akan mengoptimalkan proses pembelajaran. Karena penggunaan aplikasi belajar yang baik sekiranya digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan bagi guru dan juga siswa (Harnani dan Berdiati, 2020).

Namun pada pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh ternyata belum berjalan maksimal. Terdapat berbagai kendala dan permasalahan yang di munculkan selama proses pelaksanaannya. Mengutip dari CNN Indonesia bahwa pembelajaran jarak jauh membuat siswa kesulitan untuk berkonsultasi dengan guru, sulit menangkap atau memahami materi yang diberikan, kurang efektif penggunaan media belajar, dan yang lainnya. Selain hal tersebut pembelajaran jarak jauh juga memiliki beberapa kendala pada saat pelaksanaannya. Beberapa kendalanya yakni; metode pembelajaran yang dinilai tidak fleksibel, jaringan dan fasilitas yang mungkin tidak semua siswa memilikinya, serta beban tugas yang menumpuk membuat siswa merasa terbebani sehingga waktu mereka untuk beristirahat berkurang (Lolita dan Vionetta, 2020).

Hal ini dibuktikan dengan survey online yang dilakukan oleh Iswanto, dkk (2020, hlm. 5-10) mengenai pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat dilihat berbagai permasalahan dan kendala yang terjadi baik yang dialami oleh guru maupun siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, yakni; 1) persentase siswa mengerjakan, 2) kurangnya dukungan orang tua sebesar 6,71%, 3) lemahnya penguasaan materi sebesar 2,70%, 4) keterampilan dalam menggunakan perangkat digital sebesar 0,37%, 5) sinyal internet yang lemah sebesar

38,43%, 6) terbatasnya kuota internet sebesar 29,91%, dan 7) tidak memiliki perangkat pendukung seperti handphone dan laptop sebesar 21,89%.

Permasalahan di SMAN 61 Jakarta juga sama seperti apa yang telah dijabarkan diatas. Hampir seluruh siswa mengeluhkan beban tugas yang sangat banyak, di saat yang bersamaan dan juga waktu pengumpulan yang juga sangat mepet serta hampir bersamaan. Di kelas X semua keadaan nya hampir sama, selama kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang telat masuk kelas, tidak bersemangat, lupa mengerjakan pekerjaan rumah, saat belajar tidak mau menghidupkan kamera sehingga berimbas pada hasil belajar mereka yang tidak mencapai standar. Setelah melakukan observasi selama magang di sekolah tersebut, hasil yang didapatkan bahwa semua permasalahan mereka selama pembelajaran jarak jauh di SMAN 61 Jakarta sama. Siswa juga mengatakan bahwa penggunaan aplikasi *zoom* setiap minggunya cukup memberatkan mereka selama pembelajaran jarak jauh. Namun ada beberapa guru yang memang menggunakan aplikasi lain selain *zoom* yaitu *nearpod*. Di sekolah ini hampir semua guru kelas X menggunakan *nearpod* daripada *zoom*.

Karena hal-hal yang telah dibahas tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa yang tidak mencapai standar sekolah. Saat penyelenggaraan Tes Formatif Bersama (TFB) pada tanggal 21-25 September 2020 didapatkan hasil rata-rata di mata pelajaran PPKn siswa kelas X MIPA dan IPS di mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak mencapai standar pencapaian sekolah. Hal ini didasarkan hasil rata-rata yang didapatkan sangat berbeda di setiap kelasnya. Berikut ini rata-rata di setiap kelas X.

No.	Kelas	Rata-rata
1.	X MIPA 1	71,58
2.	X MIPA 2	70,72
3.	X MIPA 3	66,23
4.	X MIPA 4	68,20
5.	X IPS 1	62,62
6.	X IPS 2	58,25

Tabel 1.1 Data Rata-rata Hasil PTS PPKn Kelas X

Dapat dilihat dari hasil diatas, untuk mata pelajaran PPKn ternyata hasil rata-ratanya tidak mencapai standar yang telah ditentukan oleh sekolah. Oleh karena itu penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana jika kedua aplikasi tersebut diterapkan di dua kelas yang berbeda pada saat proses pembelajaran. Untuk mengukur seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn jika aplikasi ini digunakan saat proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa identifikasi terkait permasalahan penelitian.

1. Apakah perkembangan teknologi mempengaruhi pendidikan?
2. Apakah dampak perkembangan teknologi di bidang Pendidikan?
3. Apakah PJJ membawa dampak selama proses pelaksanaannya berlangsung?
4. Apakah PJJ mempengaruhi hasil belajar peserta didik?
5. Apakah hasil belajar siswa kelas X berbeda saat menggunakan aplikasi *zoom* dan *nearpod*?

C. Pembatasan Masalah

Batasan permasalahan yang akan dikaji adalah membandingkan hasil pembelajaran siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SMAN 61 Jakarta Timur. Penggunaan aplikasi belajar selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sudah berlangsung sejak awal bulan Maret 2020. Bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan jika materi pembelajaran PPKn diberikan melalui aplikasi *zoom* dan aplikasi *nearpod*.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah tersebut akan dikaji lebih dalam. “Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PPKn melalui penggunaan aplikasi *zoom* dan *nearpod*?”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Untuk Sekolah

Sebuah inovasi sekolah untuk mengembangkan aplikasi pembelajaran sekolah agar lebih menarik dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Untuk Guru

Menjadi referensi bagi tenaga guru untuk mengembangkan media pembelajaran, dengan tujuan supaya minat dan juga motivasi siswa dapat mengalami peningkatan selama PJJ.

3. Untuk Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai permasalahan penelitian yang diangkat sehingga peneliti mengetahui jawaban dari permasalahan yang diangkat.